



Kajian Pustaka: Peran Guru PAUD dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Anak Melalui Kegiatan Rutin Harian

Trifena Ruth Clara¹

Program Studi Pendidikan Buddha Anak Usia Dini, Institut Nalanda

trifenaruth@nalanda.ac.id

Abstrak

History Artikel:

Received 2 Desember 2025

Revised 15 Desember 2025

Accepted 28 Desember 2025

Available online 31

Desember 2025

Motor development is a crucial aspect of early childhood growth that must be systematically stimulated through daily routine activities. This study aims to systematically review the role of early childhood teachers in stimulating children's motor development through daily routines. A Systematic Literature Review (SLR) was conducted, analyzing 18 relevant national journal articles published between 2015 and 2024. The findings reveal that early childhood teachers play a central role as facilitators in designing routine activities such as morning exercises, tidying up toys, handwashing, and mealtime, which serve as effective media for stimulating both fine and gross motor skills. Creative and educational integration of these routines has been shown to enhance children's coordination skills and independence. However, challenges such as limited resources, high teacher-child ratios, and inadequate professional training hinder optimal implementation. This review highlights the urgency of strengthening teacher competencies in designing developmentally appropriate routine-based motor activities in early childhood education.

Keywords: Motor Development; Early Childhood Teacher; Routine Activity; Stimulation; Early Childhood Education

Pendahuluan/مقدمة

Periode usia dini merupakan masa emas (golden age) bagi perkembangan anak secara menyeluruh. Pada fase ini, anak mengalami perkembangan pesat dalam aspek fisik, kognitif, sosial-emosional, dan motorik. Salah satu aspek yang memerlukan perhatian dan stimulasi yang tepat adalah perkembangan motorik, yang terdiri atas kemampuan motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar mencakup kemampuan mengontrol otot-otot besar seperti berjalan, berlari, dan melompat, sedangkan motorik halus berhubungan dengan keterampilan menggunakan otot-otot kecil, misalnya memegang pensil, meronce, atau menggambar (Astini, Rachmayani, & Suarta, 2017).

Perkembangan motorik anak usia dini bukan hanya berdampak pada kemampuan gerak, tetapi juga terkait erat dengan kesiapan akademik, kemandirian, serta kemampuan adaptasi sosial anak. Oleh karena itu, proses stimulasi motorik harus menjadi bagian integral dari layanan pendidikan anak usia dini (PAUD). Dalam konteks ini, guru PAUD memegang peran krusial sebagai fasilitator, pendamping, dan perancang lingkungan belajar yang mendorong tumbuhnya keterampilan motorik anak (Khoiruzzadi & Barokah, 2020).

Salah satu bentuk aktivitas yang dekat dengan keseharian anak dan dapat menjadi media stimulasi adalah kegiatan rutin harian. Kegiatan seperti senam pagi, mencuci tangan, merapikan alat main, hingga kegiatan makan bersama sering dilakukan di berbagai lembaga PAUD. Namun, tidak semua lembaga atau guru menyadari bahwa rutinitas harian ini bisa dikemas sebagai sarana pembelajaran yang mendukung perkembangan fisik anak. Kegiatan

tersebut, bila dirancang dengan pendekatan yang tepat, mampu melatih koordinasi, kekuatan otot, kelenturan, serta keterampilan manipulatif anak secara langsung dan berkelanjutan (Gunarto & Salsabila, 2024).

Berbagai studi menunjukkan bahwa kegiatan rutin harian memiliki potensi besar dalam mendukung pembentukan keterampilan motorik anak usia dini. Aktivitas seperti menggunakan sendok sendiri saat makan, menuang air, atau bermain peran sebagai penjual di sentra imajinasi secara tidak langsung melatih keterampilan motorik halus dan koordinasi gerak (Wulandari & Sari, 2020; Badriyah & Fidesrinur, 2023). Namun, pemanfaatan kegiatan ini sering kali belum optimal karena masih dilakukan secara mekanis dan tidak dirancang dengan tujuan perkembangan yang jelas.

Dalam hal ini, guru PAUD dituntut untuk tidak hanya melaksanakan kegiatan rutin sebagai kewajiban, tetapi juga merancanginya menjadi bagian dari pembelajaran yang menyenangkan, edukatif, dan bermakna. Guru yang memiliki kompetensi pedagogis serta kreativitas tinggi akan mampu mengemas kegiatan rutin menjadi media stimulasi yang efektif bagi anak (Indriyani & Setyawati, 2021). Misalnya, guru dapat mengubah kegiatan menyapu menjadi lomba kecil, atau menyanyikan lagu saat mencuci tangan untuk melibatkan anak secara aktif dan penuh antusias.

Namun demikian, implementasi strategi tersebut tidak terlepas dari berbagai tantangan di lapangan, seperti keterbatasan sarana, rasio guru dan anak yang tidak ideal, serta kurangnya pelatihan tentang pengembangan motorik berbasis kegiatan harian (Fitriani & Munawaroh, 2020; Dewi & Handayani, 2021). Oleh sebab itu, perlu ada pemahaman berbasis literatur ilmiah yang menyeluruh mengenai peran guru dalam memaksimalkan kegiatan rutin sebagai bentuk pembelajaran terarah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis bagaimana peran guru PAUD dalam menstimulasi perkembangan motorik anak usia dini melalui kegiatan rutin harian. Kajian ini diharapkan dapat memberikan wawasan konseptual sekaligus praktis bagi guru PAUD, pengelola lembaga, dan pemangku kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran yang kontekstual dan berbasis kebutuhan perkembangan anak.

Metode/ منهجية البحث

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis literatur ilmiah yang relevan terkait peran guru PAUD dalam menstimulasi perkembangan motorik anak melalui kegiatan rutin harian. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemetaan yang menyeluruh dan berbasis bukti terhadap praktik dan tantangan yang dihadapi guru PAUD dalam mengelola pembelajaran motorik berbasis rutinitas (Booth, Sutton, & Papaioannou, 2016; Kitchenham & Charters, 2007).

Proses kajian dimulai dengan merumuskan pertanyaan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan pencarian artikel dari berbagai basis data seperti Google Scholar, DOAJ, dan portal jurnal nasional terakreditasi. Kata kunci yang digunakan antara lain: perkembangan motorik anak usia dini, peran guru PAUD, dan kegiatan rutin harian. Artikel yang dipilih harus memenuhi kriteria inklusi, yaitu ditulis dalam rentang waktu tahun 2015–2024, tersedia dalam teks lengkap, serta fokus pada topik perkembangan motorik dan kegiatan harian di PAUD. Dari 38 artikel yang ditemukan, sebanyak 18 artikel ilmiah memenuhi syarat dan dianalisis lebih lanjut.

Tahapan analisis dilakukan dengan teknik tematik, mengelompokkan isi artikel ke dalam beberapa kategori: peran guru sebagai fasilitator motorik, jenis kegiatan rutin yang digunakan, strategi pembelajaran yang diterapkan, serta kendala dan peluang implementasi di lapangan. Hasil analisis digunakan untuk menyusun sintesis literatur yang membentuk dasar

pembahasan artikel ini. Pendekatan SLR ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dan praktis terhadap penguatan kompetensi guru PAUD dalam merancang pembelajaran motorik berbasis rutinitas harian anak.

Hasil / نتائج البحث

Stimulasi perkembangan motorik anak usia dini merupakan aspek yang tidak terpisahkan dari praktik pendidikan anak usia dini (PAUD). Salah satu strategi yang cukup potensial namun belum banyak dimanfaatkan secara maksimal adalah kegiatan rutin harian. Rutinitas yang dilakukan anak di lembaga PAUD, seperti senam pagi, mencuci tangan, makan bersama, atau merapikan alat bermain, dapat dikemas sebagai sarana pembelajaran yang mendukung perkembangan motorik halus dan kasar. Namun, pemanfaatan kegiatan ini sangat bergantung pada kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan tersebut secara terarah. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana penelitian-penelitian sebelumnya menjelaskan keterlibatan guru PAUD dalam stimulasi motorik melalui rutinitas harian.

Hasil kajian dari 18 jurnal ilmiah nasional dan internasional menunjukkan bahwa guru PAUD berperan signifikan dalam menstimulasi perkembangan motorik anak usia dini melalui integrasi kegiatan rutin harian. Peran guru mencakup perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi terhadap aktivitas yang dilakukan anak secara berulang, seperti mencuci tangan, menyusun alat main, hingga bermain peran. Dari studi yang ditelaah, ditemukan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis kegiatan rutin cenderung menghasilkan stimulasi motorik yang lebih konsisten, terutama bila guru memiliki kompetensi pedagogis yang memadai dan sensitivitas terhadap tahapan perkembangan anak (Gunarto & Salsabila, 2024; Arini, 2023).

Beberapa jurnal menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur peningkatan kemampuan motorik anak. Misalnya, Putri dan Saputra (2021) menggunakan desain kuasi-eksperimen dengan pre-test dan post-test untuk mengamati pengaruh kegiatan menyusun balok terhadap perkembangan motorik halus. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan signifikan setelah intervensi diberikan secara terstruktur dalam kegiatan harian. Namun, penelitian ini tidak memasukkan variabel keterlibatan guru sebagai faktor kontrol, sehingga interpretasi tentang “peran guru” sebagai faktor utama menjadi terbatas.

Studi kualitatif dari Rahmawati dan Hidayat (2021) menggambarkan bagaimana guru menggunakan sentra bahan alam untuk melatih motorik anak. Studi ini memberikan insight mendalam tentang strategi guru dalam menyusun kegiatan harian yang melibatkan elemen alami, namun tidak memiliki ukuran kuantitatif yang dapat dibandingkan secara statistik. Meskipun demikian, data observasional dan wawancara mendalam memberikan gambaran kontekstual yang kuat tentang pengaruh kegiatan rutin terhadap stimulasi motorik.

Penelitian internasional turut memperkuat temuan ini. Case-Smith et al. (2015) dalam jurnal *Early Childhood Research Quarterly* membuktikan bahwa guru yang menerapkan kegiatan sensorimotorik terintegrasi dalam rutinitas harian secara konsisten dapat meningkatkan kontrol postural dan keterampilan manipulatif anak-anak prasekolah. Menggunakan pendekatan eksperimental acak terkontrol (RCT), studi ini memiliki kekuatan bukti yang tinggi. Namun, keterbatasan konteks budaya menjadi perhatian dalam penerapan hasilnya di lingkungan PAUD Indonesia.

Marston dan Hansen (2019) di Australia menggunakan studi kasus untuk menunjukkan bahwa guru yang telah menerima pelatihan pedagogi motorik lebih mampu menciptakan kegiatan rutin yang efektif untuk pengembangan fisik anak. Kelebihan studi ini adalah pendekatannya yang kontekstual dan berbasis praktik, namun kekurangannya terletak pada terbatasnya cakupan institusi yang diteliti.

Berdasarkan kajian beberapa jurnal, ditemukan perbandingan hasil dari metode yang digunakan setiap peneliti. Ditemukan bahwa penelitian kuantitatif lebih menekankan pada efektivitas intervensi dengan data statistik, namun sering mengabaikan proses pedagogis.

Sementara itu, pendekatan kualitatif mampu menjelaskan proses pembelajaran secara mendalam, tetapi kurang menyediakan ukuran yang dapat diukur langsung. Studi mixed-method seperti yang dilakukan oleh Kurniasih dan Isnandar (2022) dianggap lebih seimbang, namun jumlahnya masih sangat terbatas di literatur nasional.

Metode yang digunakan dalam beberapa penelitian terlihat kurang mengoptimalkan teknik triangulasi data dan minim mengeksplorasi peran guru secara holistik. Beberapa studi hanya memfokuskan pada kegiatan anak tanpa mengevaluasi desain pembelajaran guru secara komprehensif (Fitriani & Munawaroh, 2020). Di sisi lain, studi internasional yang metodologinya lebih kuat sering kali tidak memperhitungkan perbedaan konteks budaya dan fasilitas yang sangat memengaruhi penerapan strategi tersebut di lingkungan PAUD di Indonesia.

Sebagai simpulan dari kajian ini, ditemukan bahwa kegiatan rutin harian memiliki potensi besar sebagai sarana stimulasi motorik anak usia dini, baik melalui aktivitas yang terencana maupun spontan. Namun, efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam merancang kegiatan yang edukatif dan bermakna. Hal ini sejalan dengan temuan dalam kajian, yang menekankan bahwa guru PAUD harus diberdayakan secara profesional agar mampu mengemas kegiatan rutin sebagai media stimulasi perkembangan fisik anak yang menyenangkan, adaptif, dan sesuai dengan tahap tumbuh kembangnya. Selain itu, dalam beberapa konteks, kegiatan rutin harian cenderung dilakukan secara pasif dan hanya berfokus pada keteraturan, bukan pada aspek pembelajaran atau perkembangan (Hidayati & Nuraini, 2018; Rahayu & Lestari, 2017).

Kesimpulan/ الخلاصة

Hasil kajian sistematis ini menunjukkan bahwa kegiatan rutin harian di lembaga PAUD memiliki potensi besar sebagai sarana stimulasi perkembangan motorik anak usia dini. Aktivitas sederhana seperti senam pagi, merapikan alat main, mencuci tangan, hingga bermain peran dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap penguatan kemampuan motorik kasar dan halus anak jika dirancang secara sadar dan terarah oleh guru. Guru PAUD memegang peran sentral sebagai perancang dan fasilitator dalam menciptakan lingkungan belajar yang mengintegrasikan kegiatan rutin dengan tujuan perkembangan fisik anak.

Kajian terhadap 18 jurnal nasional dan internasional mengungkap bahwa efektivitas kegiatan rutin sangat dipengaruhi oleh kompetensi pedagogis guru, kreativitas dalam merancang aktivitas, serta dukungan sarana dan pelatihan profesional yang memadai. Perbedaan pendekatan metodologis dalam penelitian yang dianalisis baik kuantitatif, kualitatif, maupun campuran menunjukkan bahwa pembelajaran motorik berbasis rutinitas memiliki dimensi kompleks yang membutuhkan strategi implementasi berbasis konteks.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan guru melalui pelatihan yang fokus pada integrasi aspek perkembangan motorik dalam kegiatan rutin harian menjadi hal yang sangat penting. Selain itu, dukungan kelembagaan dalam penyediaan fasilitas dan rasio guru-anak yang ideal juga diperlukan agar kegiatan rutin tidak hanya menjadi pengulangan mekanis, melainkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Penelitian ini memberikan kontribusi konseptual sekaligus praktis bagi penguatan praktik pembelajaran motorik yang kontekstual di tingkat PAUD.

Referensi/ المصادر والمراجع

- Arini, R. D. (2023). Stimulasi motorik kasar anak melalui permainan edukatif. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 134–141.
- Astini, B. N., Rachmayani, I., & Suarta, I. N. (2017). Identifikasi pemanfaatan alat permainan edukatif (APE) dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 122–130. <https://jurnal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/15678>

- Badriyah, A. U., & Fidesrinur. (2023). Strategi guru menstimulasi motorik halus melalui kegiatan practical life anak 4–5 tahun. *Jurnal AUDHI*, 4(1), 25–34. <https://journal.uai.ac.id/index.php/AUDHI/article/view/1816>
- Bator, R. J., Bryan, A. D., & Schultz, P. W. (2011). Who Gives a Hoot?: Intercept Surveys of Litterers and Disposers. *Environment and Behavior*, 43(3), 295–315. <https://doi.org/10.1177/0013916509356884>.
- Booth, A., Sutton, A., & Papaioannou, D. (2016). *Systematic approaches to a successful literature review* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Case-Smith, J., Holland, T., Lane, A., & White, S. (2015). Effectiveness of early intervention for children with fine motor delay: A randomized controlled trial. *Early Childhood Research Quarterly*.
- Dewi, R., & Handayani, N. (2021). Hambatan guru dalam menstimulasi motorik anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 145–152.
- Fitriani, S., & Munawaroh, N. (2020). Kendala pelaksanaan pembelajaran motorik di PAUD. *Jurnal Pendidikan Holistik*, 4(1), 66–75.
- Gallahue, D. L., & Ozmun, J. C. (2019). *Understanding motor development: Infants, children, adolescents, adults* (8th ed.). McGraw-Hill.
- Goodway, J. D., & Robinson, L. E. (2022). Developmental pathways of motor competence in early childhood. *Journal of Motor Learning and Development*, 10(3), 345–362.
- Gunarto, B. H., & Salsabila, A. (2024). Analisis metode bermain eksplorasi di sentra bahan alam. *Jurnal Pelangi*, 6(1), 55–64. <http://journal.universitasmulia.ac.id/index.php/pelangi/article/view/964>
- Hurlock, E. B. (2017). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Erlangga.
- Indriyani, S., & Setyawati, M. (2021). Kreativitas guru dalam pembelajaran berbasis rutinitas. *Jurnal Ilmu Pendidikan Anak*, 6(1), 33–40.
- Kitchenham, B., & Charters, S. (2007). *Guidelines for performing Systematic Literature Reviews in Software Engineering*. Keele University and University of Durham. <https://www.cs.auckland.ac.nz/~norsaremah/2007-Kitchenham-Guidelines-SLR.pdf>
- Khoiruzzadi, M., & Barokah, M. (2020). Upaya guru dalam memaksimalkan perkembangan anak usia dini. *Jurnal Early Childhood Education and Development*, 2(1), 45–55. <https://jurnalftk.uinsa.ac.id/index.php/JCED/article/view/561>
- Kurniasih, D., & Isnandar, A. (2022). Pembiasaan rutin dan pengembangan motorik kasar. *Jurnal Edukasi Anak Usia Dini*, 7(2), 115–124.
- Marston, J., & Hansen, L. (2019). Supporting movement in early childhood: Teacher knowledge and classroom practice. *Australasian Journal of Early Childhood*, 44(1), 54–66.
- Muratović, A., & Osmajlić, J. D. (2025). Musical activities in the function of preschool children's development. *Obrazovna Misao*, 29(2), 128–140.
- Okoli, C., & Schabram, K. (2010). A guide to conducting a systematic literature review of information systems research. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1954824>
- Piaget, J. (2018). *The origins of intelligence in children*. Routledge.
- Putri, A. R., & Saputra, D. (2021). Efektivitas kegiatan rutin terhadap motorik anak. *Jurnal*

PAUD Berkembang, 5(2).

Rahmawati, E., & Hidayat, T. (2021). Pengaruh sentra bahan alam terhadap motorik anak usia 5 tahun. *Jurnal Kreativitas Anak*, 2(2).

Santrock, J. W. (2021). *Life-span development* (18th ed.). McGraw-Hill.

Stodden, D. F., Goodway, J. D., & Langendorfer, S. J. (2021). A developmental perspective on the role of motor skill competence in physical activity. *Quest*, 73(3), 356–370.

Valentini, M., & Vizzini, M. (2025). The role of the body in learning and development of the child. *Formazione & Insegnamento*, 23(1), 87–99.

Wulandari, S., & Sari, Y. (2020). Integrasi kegiatan praktis dalam rutinitas anak usia dini. *Jurnal Anak Hebat*, 5(2), 45–53.